



Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan

Yuni Yulia Sari¹

Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : yuniyuliasari01@gmail.com

DOI:

Received: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

Abstract :

Religious extracurricular activities are expected to improve the quality of Islamic Religious Education learning, especially in public schools which have limited Islamic Religious Education subject hours. The subjects of this research were 31 students in class VIII of Ubudiyah Pangkalan Brandan Private Middle School. This research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. From the analysis of the data that the author obtained, it is known that the initial condition is that in class VIII of Ubudiyah Pangkalan Brandan Private Middle School, there is a problem, namely that the quality of students' Islamic Religious Education learning is still low and far from the Minimal Completion Criteria set by the Madrasah. In the pre-cycle implementation, the average student score was 65.48 with a total of 35.48% completeness. Then the first cycle of religious extracurricular activities was carried out. From the classroom action research data, there was an increase in the average score in the first cycle to 72.74 with a total of 64.525% completeness. Continuing to the second cycle of religious extracurricular activities, in this action there was another increase, namely the average student score was 83.06 with a total of 90.32% completeness. This shows that the implementation of religious extracurricular activities can develop the quality of learning in Islamic Religious Education because students who have completed it have exceeded 85%, namely 90.32% and the average student score of 83.06 exceeds the Minimum Completion Criteria score of 75.

Keywords : PAI Learning Quality, Religious Extracurriculars.

Abstrak :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada sekolah umum yang memiliki jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*) tindakan (*acting*) pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dari analisis data yang penulis dapatkan, diketahui kondisi awal bahwa di kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan terjadi permasalahan yaitu mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa masih rendah dan jauh dari KKM yang ditetapkan oleh pihak Madrasah. Pada pelaksanaan pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 65,48 dengan jumlah ketuntasan 35,48%. Kemudian dilaksanakan siklus I kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dari data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdapat peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menjadi 72,74 dengan jumlah ketuntasan 64,525%. Dilanjutkan ke tindakan siklus II kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pada tindakan ini terjadi peningkatan lagi yaitu nilai rata-rata siswa 83,06 dengan jumlah ketuntasan 90,32%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 90,32% dan nilai rata-rata siswa 83,06 melebihi nilai KKM 75.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran PAI, Ekstrakurikuler Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk suatu Negara, maka dalam keadaan apapun pendidikan harus selalu diusahakan untuk berjalan dengan baik (Putra, 2021). Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang mutlak memiliki tujuan serta fungsi diberbagai bidang, yakni di bidang sosial, bimbingan, pencerahan, sarana dan prasarana yang dapat mempersiapkan serta membentuk disiplin dalam kehidupan (Muh Naim, 2018).

(Muh Naim, 2018) dalam jurnalnya menjelaskan permasalahan sistem pendidikan saat ini yaitu kecenderungan pendidikan saat ini lebih condong pada sistem pendidikan barat yang sekularistik, yang lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga lebih nampak pada kebutuhan materi dan teori yang harus dikuasai dari pada internalisasi nilai-nilai ilmu itu sendiri. Fenomena ini diakibatkan pada kegersangan moralitas dalam kehidupan peserta didik. Selain itu pendidikan saat ini cenderung melupakan dimensi akhlak dalam belajar mengajar, sehingga menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan tetapi tidak mampu mengambil manfaat dari ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Fuadi, 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sistem pendidikan saat ini lebih mengedepankan ilmu daripada adab. Hal ini secara tidak langsung bertentangan dengan fungsi pendidikan Nasional di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penjelasan Undang-Undang menekankan bahwa fungsi pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu tapi juga memperbaiki watak dan peradaban. Mata pelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

(Muntholi'ah, 2012) menjelaskan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena akan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa terkhusus berkaitan dengan agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. PAI juga berusaha mewujudkan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.

Meski memiliki tujuan yang baik, namun pada kenyataannya tujuan Pendidikan Agama Islam masih belum mampu diwujudkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh (Firmansyah, 2020) mengenai tujuan PAI yang kita cita-citakan masih belum mampu diwujudkan. karena masih terdapatnya kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan khususnya dalam pembelajaran PAI di kelas. Kelemahan lainnya dari PAI di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam, maupun dalam pelaksanaannya. Kegagalan PAI disebabkan pembelajaran PAI lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.

Dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran-ajaran Islam lebih baik lagi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang

bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam (Mukhtar, 2013). Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. Oleh karena itu perbaikan mutu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dilakukan.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya dan pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya (Riyanto, 2012).

Mengingat pentingnya PAI, maka sudah seharusnya mutu pembelajaran PAI harus dikembangkan. Pengembangan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar di sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah. Mengingat dalam intrakurikuler PAI yang diajarkan di dalam kelas tidak cukup waktu, maka perlu tambahan melalui ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan (Dewi, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pengembangan dan peningkatan potensi bagi peserta didik dengan melalui kegiatan peningkatan dan kemampuan bakat serta kreatifitas dalam berkomunikasi serta dapat bekerjasama dengan peserta didik (Hayani, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk pengajaran agama islam yang disediakan di sekolah dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan (Siti Farida, 2021).

Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada sekolah umum yang memiliki jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas seperti di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pendidikan Agama Islam mengajarkan keserasian dan keselarasan dalam hidup yaitu hubungan manusia dengan penciptanya (Allah SWT), hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya. Dengan mata pelajaran ini diharapkan dapat menciptakan manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berkhlah mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun tidak semua sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama pada sekolah umum. Berdasarkan observasi pra penelitian yang penulis lakukan di SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan didapati bahwa sekolah ini tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler ini sedikit peminatnya dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti pramuka maupun ekstrakurikuler olah raga. Selanjutnya penulis melakukan observasi pada kelas VIII dan didapati bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas atau dibawah KKM yang ditetapkan guru yakni 75 hal ini karena mutu pembelajaran yang masih rendah karena keterbatasan jam belajar mengajar sehingga seharusnya dilakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dengan dari istilah “*action research*” atau penelitian tindakan. Secara umum “*action research*” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun ditempat tugas-tugas lain. Istilah “*action research*” sangat dikenal dalam penelitian pendidikan, bahkan sudah merupakan aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan “*action research*” dalam bidang lain, para peneliti sering menggunakan istilah “*classroom action research*” atau “*classroom research*”. Dengan pemanambahan “*classroom*” pada “*action research*”, kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, walaupun istilah “kelas” perlu dipahami lebih luas lagi, yaitu tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (Muslich, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis model kolaboratif yaitu peneliti bersama guru kelas bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki perannya itu sebagai pengamat, perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan perancang tindakan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PAI dan tes kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PraTindakan

Adapun langkah awal yang dilakukan perencanaan tindakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui mutu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergambar dari tingkat hasil belajar siswa. Penulis merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa praktek shalat dan membaca Al-Qur’an, oleh karena itu soal yang disebar berkaitan dengan pada materi shalat dan hukum tajwid. Siswa diberikan tes tertulis berupa soal pilihan berganda yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil tes *Pre Tes* (Tes Awal) yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *Pre Tes* Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah, dapat dilihat dari 31 siswa hanya 11 siswa (35,48%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM 75. Sedangkan 20 siswa (64,52%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75. Nilai rata-rata hasil Tes *Pre Tes*

sebelum melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan yaitu 65,48 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

2. Tindakan Pertama (Siklus I)

a. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal dengan siswa setelah dilakukan pre test (tes awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil pre test dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, permasalahan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya:

- 1) Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam terbatas
- 2) Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sedikit peminatnya.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan belum dilaksanakan dengan baik dan perlu untuk dikembangkan

Dari permasalahan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Perencanaan Tindakan I

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan pre test (Tes Awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VIII di SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.
- 2) Guru dan peneliti menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu praktek shalat dan membaca Al-Qur'an.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar kesiapan peneliti lebih maksimal.
- 4) Guru dan peneliti menyusun instrument penelitian yang meliputi lembar observasi keaktifan siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Materi yang diajarkan adalah shalat dan hukum tajwid. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pertemuan I, Pada pertemuan siklus I ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk dikelas, membaca doa belajar bersama dan mengabsen siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- 2) Mengumumkan kegiatan harus diikuti seluruh kelas VIII di SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan praktek shalat dan membaca Al-Qur'an
- 4) Membahas bersama materi yang diajarkan saat jam sekolah

- 5) Memperdalam materi pelajaran yang diajarkan pada jam sekolah
- 6) Melakukan kegiatan nyata/aksi sesuai materi yang diajarkan
- 7) Memberikan bimbingan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik
- 8) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada jam sekolah
- 9) Menutup kegiatan ekstrakurikuler.

d. Observasi I

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru dan siswa kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 38 dan diperoleh nilai 63,33% adalah nilai dengan kategori cukup, berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi. Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dengan jumlah skor 16 dan diperoleh nilai 66,66% tergolong dalam kategori cukup. Dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan. Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan

Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I, terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan. Dari hasil kegiatan tes yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas”, dan terjadi penurunan pada siswa yang “Belum Tuntas”. Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tes pada siklus I bahwa dari 31 siswa terdapat 20 siswa (64,52%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75, sedangkan 11 siswa (35,48%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 72,74. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM 75. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (Siklus II).

e. Analisis Data I

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel 4.8 diatas. Dari tabel 4.8 tersebut dapat diketahui dari 31 siswa terdapat 20 siswa (64,52%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75, sedangkan 11 siswa (35,48%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 72,74.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 65,48 menjadi 72,74. Dari hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siklus I ini termasuk kategori kurang baik. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar siswa.

f. Refleksi I

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 11 siswa dengan nilai persentase 35,48%. Selain itu, siswa tersebut juga kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan ini terlihat ketika mereka kurang merespon mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan nilai KKM 75 berjumlah 20 siswa dengan nilai persentase 64,52%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan unit siklus II.

3. Tindakan Kedua (Siklus II)

a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I kendala yang ditemukan adalah:

- 1) Masih terdapat siswa yang belum memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidak tuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari pemecahan masalah.
- 2) Memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyusun tes, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 6) Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada siklus I. Materi yang diajarkan masih sama yaitu shalat dan hukum tajwid.

Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- 2) Mengumumkan kegiatan harus diikuti seluruh kelas VIII di SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan praktek shalat dan membaca Al-Qur'an
- 4) Membahas bersama materi yang diajarkan saat jam sekolah
- 5) Memperdalam materi pelajaran yang diajarkan pada jam sekolah
- 6) Melakukan kegiatan nyata/aksi sesuai materi yang diajarkan
- 7) Memberikan bimbingan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik
- 8) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada jam sekolah
- 9) Menutup kegiatan ekstrakurikuler

d. Observasi II

Sama halnya pada siklus I, Observasi pada siklus II dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sampai akhir untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas VIII atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 53 dan diperoleh nilai 88,33% adalah kategori baik, dan telah berhasil dengan nilai yang memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindakan lanjutan.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 23 dan diperoleh kategori nilai baik. Dengan begitu berarti sudah 95,83% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, dan hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II. Pada Siklus II ini diharapkan pembelajaran semakin aktif dan nilai siswa juga semakin meningkat.

Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari 31 siswa terdapat 28 siswa (90,32%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75, sedangkan 3 siswa (9,68%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes 31 siswa yaitu 83,06. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

e. Analisis Data II

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari hasil tes yang sudah dipaparkan.

2) Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data.

Berdasarkan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan kedua dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tes siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibanding siklus I, ini terlihat dari 31 siswa terdapat 28 siswa (90,32%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75, sedangkan 3 siswa (9,68%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes 31 siswa yaitu 83,06 dan pembelajaran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata pemahaman belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 72,74 menjadi 83,06. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

f. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa lebih terlihat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal 37,48%, pada siklus I menjadi 64,52% kemudian pada siklus II menjadi 90,32%. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siklus I, Siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 1: Rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan/pre test, siklus I dan siklus II

Siklus	Kumulatif Nilai	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Tindakan/Pre Test	2.030	65,48	37,48%
Siklus I	2.255	72,74	64,52%
Siklus II	2.575	83,06	90,32%

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengembangan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa.

4. Pembahasan

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat pengembangan mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata shalat dan hukum tajwid. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti sebelum pembelajaran dengan

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diperoleh nilai rata-rata 65,48 terdapat 11 siswa dengan nilai persentase 37,48% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM 75. Sedangkan 20 siswa dengan nilai persentase 64,52% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM 75, dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 20 siswa dengan nilai persentase 64,52% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa dengan nilai persentase 35,48% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-ratanya 72,74. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

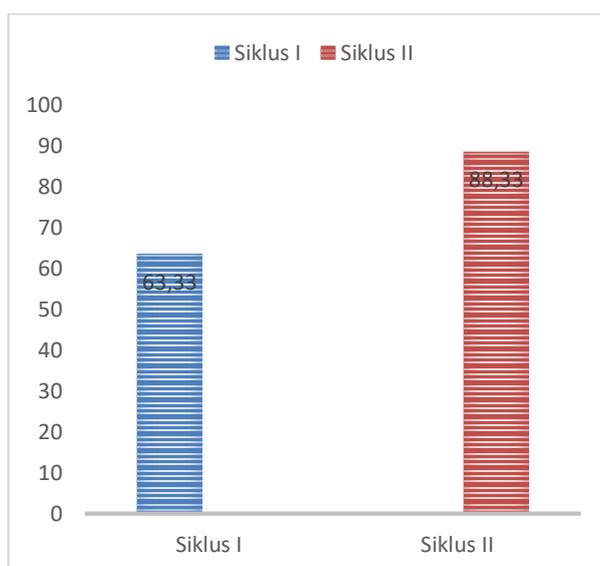
Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 28 siswa dengan nilai persentase 90,32% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa dengan nilai persentase 9,68% dibawah tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 83,06. Dari ketuntasan tersebut sudah dapat dikatakan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penelitian ini memberikan hasil yang baik dalam pengembangan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mampu membangun kemampuan berfikir siswa. Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II berlangsung. Berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2: Hasil observasi guru siklus I dan siklus II

No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A	Membuka Ekstrakurikuler Keagamaan								
1	Menarik perhatian siswa			✓					✓
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓					✓
3	Memberi motivasi terhadap siswa		✓					✓	
B	Mengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan								
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam				✓				✓
2	Menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik			✓				✓	
3	Memberi penguatan dan contoh		✓					✓	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar								
1	Mengatur penggunaan waktu		✓						✓

2	Mengorganisasikan murid		✓						✓
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		✓					✓	
D	Komunikasi Dengan Siswa								
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI			✓					✓
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓					✓	
3	Mengembangkan keberanian siswa		✓						✓
E	Mengadakan Evaluasi								
1	Memberikan praktek langsung saat ekstrakurikuler keagamaan			✓					✓
2	Memberikan soal latihan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓				✓	
3	Memberikan penghargaan atau pujian		✓					✓	
Jumlah		-	16	18	4	-	-	21	32
Total		38 = 63,33%				53 = 88,33%			



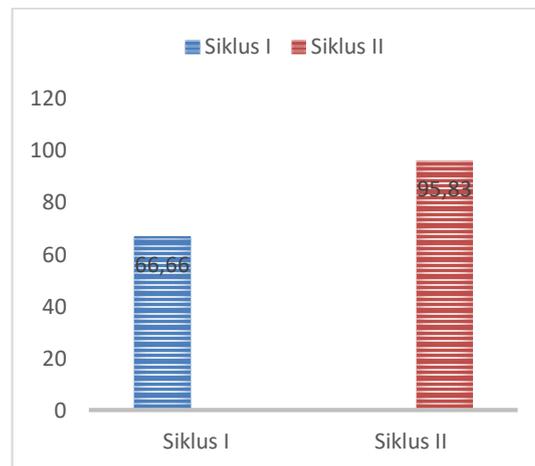
Gambar 1: Diagram persentase observasi guru pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram diatas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 63,33% dan siklus II 88,33%, selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 25%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan proses pembelajaran.

Tabel 2: Observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar

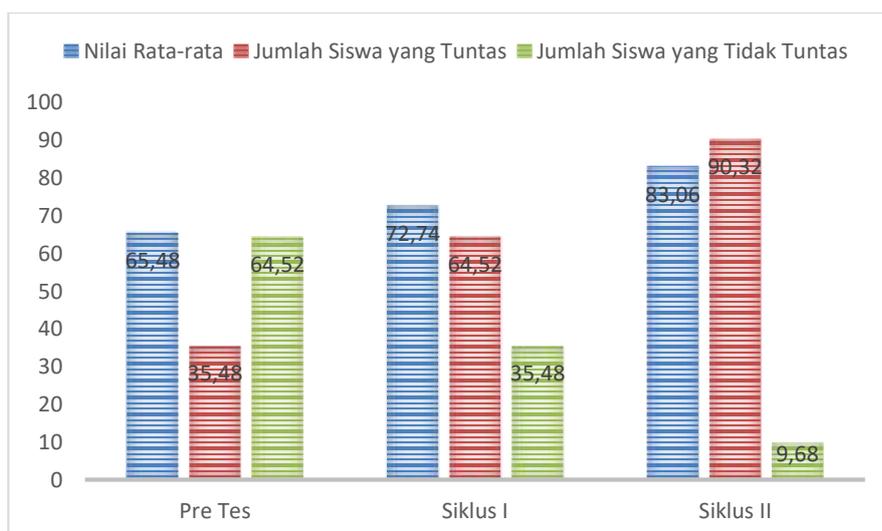
No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran dan praktek			✓					✓

	tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam								
2	Mempraktekkan contoh dari pelajaran yang disampaikan oleh guru			✓					✓
3	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam		✓						✓
4	Mengajukan pertanyaan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam		✓					✓	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓					✓
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			✓					✓
		-	4	12	-	-	-	3	20
Jumlah		16 = 66,66%				23 = 95,83%			



Gambar 2: Diagram persentase observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar

Dari tabel dan diagram diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 66,66% dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 95,83% jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 29,17%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami perbaikan dan peningkatan. Dibawah ini adalah perbandingan dari jumlah, rata-rata, tuntas dan tidak tuntas dari pre test, siklus I dan siklus II. Perbandingan ini mencerminkan keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh penulis:



Gambar 3: Diagram Persentase Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peningkatan yang terjadi dari mulai pre test, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari pre test nilai rata-ratanya adalah 65,48 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa (35,48%) dan yang belum tuntas 20 siswa (64,52%). Namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan nilai rata-rata meningkat menjadi 72,74 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa (64,52%) dan yang belum tuntas 11 siswa (35,48%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan nilai rata-rata meningkat menjadi 83,06 dengan jumlah siswa yang tuntas 28 siswa (90,32%) dan yang belum tuntas 3 siswa (9,68%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan. Hal ini karena peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 90,32% dan nilai rata-rata siswa 83,06 melebihi nilai KKM 75.

KESIMPULAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan berdasarkan hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata yaitu 65,48 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa (35,48%) dan yang belum tuntas 20 siswa (64,52%). Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa masih rendah.

Setelah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan mengalami peningkatan secara signifikan. Di dalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,48 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa (35,48%) dan yang belum tuntas 20 siswa (64,52%). Pada siklus I nilai rata-rata menjadi 72,74 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa (64,52%) dan yang belum tuntas 11 siswa (35,48%). Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 83,06 dengan jumlah siswa yang tuntas 28 siswa (90,32%) dan yang belum tuntas 3 siswa

(9,68%).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKM setelah melakukan pembelajaran melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 90,32% dan nilai rata-rata siswa 83,06 melebihi nilai KKM 75.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuadi, d. (2023). Konsep Tazkiyat Al-Nafs Al-Ghazali Sebagai Metode Dalam Pendidikan Akhlak. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 2(2).
- Dewi, A. N. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Tboriqotuna Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Firmansyah, N. H. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu Pai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Islam Se-Kota Salatiga. *Jurnal Istighna*, 3(1).
- Hayani, I. (2022). Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang. *Jurnal Istiqra*, 10(1).
- Muh Naim, d. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang Pinrang. *Jurnal Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 22(2).
- Mukhtar. (2013). *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Muntholi'ah. (2012). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.
- Muslich, M. (2017). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, W. S. (2021). *Pengembangan Sistem Pembelajaran Teori, Praktik, Trend dan Isu di Pendidikan Dasar*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Riyanto. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siti Farida, d. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. *Kabilah: Journal of Social Community*, 6(2).